

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal sebagai salah satu alat transportasi memegang peranan penting khususnya di dalam dunia transportasi laut. Wilayah Indonesia yang sebagian besar adalah laut yang terdiri dari beribu-ribu pulau, baik besar maupun kecil yang dipisahkan laut, danau, dan sungai. Oleh sebab itu sarana angkutan yang sesuai dan tepat adalah sarana angkutan laut. Angkutan laut menjadi sarana yang sangat tepat untuk melakukan pemindahan barang dari suatu daerah ke daerah lain, satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan aman, cepat dan hemat baik angkutan laut dalam negeri maupun luar negeri.

Karena penduduk semakin bertambah dalam jumlah maupun kebutuhannya maka barang-barang yang diangkutnya pun semakin bertambah. Kita mengetahui bahwa kegiatan perekonomian suatu negara tidak lepas dari bidang ekspor maupun impor berkaitan dengan komoditi perdagangannya. Dunia pelayaran niaga memegang peranan penting terutama dalam perdagangan ekspor-impor, sehingga terjalin hubungan antara kegiatan perniagaan dengan kegiatan pelayaran.

Dalam skripsi ini penulis mencoba mengangkat salah satu jenis alat transportasi laut yaitu Kapal Curah. Adapun jenis muatan di Kapal Curah ini adalah muatan batu bara. Setiap tahunnya lebih dari 349 juta ton batu bara diekspor ke berbagai negara di dunia. Pada tahun 2012 Indonesia merupakan 10 besar Produsen batu bara di seluruh dunia, tahun 2014 diperkirakan kebutuhan

batu bara domestik 95.550.000 ton dengan alokasi terbesar untuk PT. PLN (Persero) sebesar 57.400.000 ton disusul kemudian untuk IPP 19.910.000 ton kebutuhan industri semen sebesar 9.800.000 ton. (Sumber : <http://www.esdm.go.id/>). Batu bara merupakan komoditi ekspor yang cukup menjanjikan dan menguntungkan di masa sekarang ini. Hal ini dikarenakan batu bara merupakan sumber daya alam alternatif yang tidak akan habis hingga puluhan tahun kedepan dan mulai dipergunakan dalam menunjang kebutuhan akan pentingnya sumber daya listrik yang terus meningkat setiap tahunnya.

Oleh karena itu dimasa sekarang banyak berdiri perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang pengangkutan batubara. Salah satu alat angkut yang memenuhi kriteria ini adalah kapal curah. Kapal curah memang sangat efektif dan efisien untuk mengangkut barang tambang untuk keperluan industri umumnya maupun pembangkit listrik tenaga uap. Batu bara itu sendiri memerlukan penanganan muatan yang tepat, tidak tepatnya penanganan muatan terhadap batu bara atau terlalu lama dalam penyimpanan di dalam ruang muat selama perjalanan menuju pelabuhan tujuan dapat menimbulkan terbakarnya pada muatan. Pengawasan dan perawatan terhadap muatan adalah hal yang paling penting dalam muatan batu bara, karena kebakaran batu bara dapat menimbulkan bahaya lain yang lebih besar seperti kebakaran pada kapal itu sendiri dan dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar. Untuk menjaga kondisi suhu ruang muat batu bara diperlukan pengawasan yang tepat. Pengawasan dan penanganan yang tepat akan mengurangi bahkan menghilangkan resiko terbentuknya segitiga api yang merupakan sumber kebakaran. Hal tersebut harus dihindari dengan menghilangkan salah satu

sumber dari segitiga api yang terdiri dari bahan bakar, gas oksigen, dan panas. Dapat terhindarnya kebakaran berpengaruh terhadap kinerja serta biaya operasional kapal.

Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu melaksanakan prala (praktek laut) di MV. DK 01 milik perusahaan PT. Karya Sumber Energy selama 1 tahun pada tahun 2014 – 2015, muatan batu bara yang diangkut seringkali terbakar saat pembongkar di pelabuhan, hal ini menjadi alasan penulis mengambil masalah tentang terbakarnya muatan batu bara, suhu udara dalam ruang muatan sangat berpengaruh terhadap kondisi batu bara di dalam ruang muat, karena dalam segitiga api udara atau oksigen merupakan salah satu sumber terjadinya kebakaran. Untuk proses pembongkaran dan pemuatan batu bara sendiri menggunakan crane pada kapal. *Crane* atau Derek adalah alat bongkar muat yang menggunakan system kerja katrol dan dihubungkan dengan *wire*. Dalam hal ini, kinerja dari *crane* itu sendiri sangat mempengaruhi pada waktu pembongkaran muatan di pelabuhan. Semakin lama waktu pembongkaran, semakin lama pula batu bara berada di dalam ruang muat dan seringkali menyebabkan batu bara menjadi mudah terbakar.

Menurut pengalaman penulis selama melaksanakan praktek di MV. DK 01, kurangnya penanganan dan perawatan pada muatan serta lamanya proses pembongkaran dapat beresiko terhadap muatan batu bara yang menyebabkan kerugian terhadap perusahaan. Dari hasil pengamatan taruna selama praktek laut mendorong taruna yang dibantu perwira untuk mengamati dan meneliti permasalahan yang ada, dalam hal ini tentang:

“PENANGGULANGANAN BONGKAR MUATAN BATU BARA YANG

TERBAKAR PADA MV. DK 01”

B. Perumusan Masalah

Ada beberapa masalah pokok yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini berdasarkan fakta-fakta yang pernah penulis alami selama praktek laut di MV. DK 01, antara lain:

1. Faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan terbakarnya muatan batu bara?
2. Tindakan apa sajakah yang harus dilakukan oleh crew kapal untuk mencegah terjadinya kebakaran muatan batu bara di MV. DK 01?
3. Bagaimanakah proses bongkar muatan batu bara yang telah terbakar di MV. DK 01?

C. Pembatasan Masalah

Dari perumusan masalah di atas, dapat dilihat begitu luas dan banyaknya permasalahan yang sering timbul sehubungan dengan pelaksanaan bongkar muatan batu bara yang telah terbakar serta penanganannya di atas kapal. Agar tujuan penulisan dapat tercapai dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang bagaimana proses pembongkaran muatan batu bara yang terbakar saat di pelabuhan dan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guna mencegah terbakarnya muatan batu bara. Dalam skripsi ini batasan masalah diambil dari pengalaman penulis pada saat pelaksanaan praktek berlayar di MV. DK 01 milik PT. Karya Sumber Energy.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengajukan skripsi ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui faktor–faktor apa sajakah yang menyebabkan terbakarnya muatan batu bara.

2. Untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan oleh crew kapal untuk mencegah terjadinya kebakaran muatan batu bara di MV. DK 01.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pembongkaran muatan batu bara yang telah terbakar di MV. DK 01.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini penulis berharap akan tercapainya beberapa manfaat yang dapat dicapai antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan perawatan dan penanganan muatan khususnya batu bara yang kurang sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal sehingga kendala dan hal – hal yang dapat menyebabkan terbakarnya muatan dapat dihindari.
2. Memudahkan dalam menangani terbakarnya batu bara di MV. DK 01.
3. Sebagai referensi bagi perusahaan pelayaran dalam mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan proses perawatan dan penanganan muatan di MV. DK 01, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan seperlunya agar tidak mendapat kerugian dan klaim atas kendala yang terjadi.
4. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca serta crew yang baru bergabung di kapal curah tentang proses perawatan dan penanganan muatan yang efektif dan efisien di MV. DK 01.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca mengikuti seluruh uraian dan bahasan skripsi dengan judul “Penanggulangan Bongkar Muatan Batu Bara Yang Terbakar

Pada MV. DK 01, skripsi ini penulis sajikan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga penulis berharap agar para pembaca sekalian dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dan bahasan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi.

2. Bagian utama

Bagian utama skripsi ini penulis sajikan dalam lima bab yang saling memiliki keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain, sehingga penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dalam skripsi ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran. Pada halaman lampiran berisi data atau keterangan lain yang menunjang uraian yang disajikan dalam bagian utama skripsi ini.